

# STRATEGI PENGEMBANGAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA PADA KURIKULUM MADRASAH

LISTIYANI SITI ROMLAH, USWATUN HASANAH, FARELL ALHAFIZ,  
RAHMAD PURNAMA, WAN JAMALUDDIN Z

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: isityani.siti@radenintan.ac.id, uswatunhasanah6812@gmail.com,  
farellalhafiz799@gmail.com, rahmadpurnama@radenintan.ac.id,  
wanjamaluddin@radenintan.ac.id

## *(Article History)*

*Received January 29, 2024; Revised May 03, 2024; Accepted Juni 07, 2024*

### ***Abstract: Strategy for Developing Understanding of Religious Moderation in the Madrasah Curriculum***

*The pluralistic condition of Indonesia must be addressed wisely by all Indonesian people. Several study results show a high level of radicalism among students. Religious moderation can also be interpreted as an attitude to maintain balance and harmony amidst differences. The development of religious moderation, especially in madrasah, can be done in various ways. This research aims to examine further strategies for developing understanding of religious moderation in the madrasah curriculum. The approach used in this research is descriptive qualitative. This research uses field research. Data collection techniques in this research used interview, observation and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The subjects of this research are those who are fully involved and integrated in the field, and have sufficient time to provide information. So, the subjects in this research were the Deputy Head of Curriculum, Worship Guide, and Islamic jurisprudence teacher at MTsN 2 South Lampung. The results of this research are that understanding of religious moderation can be developed through several strategies, one of which is recitation activities, express Islamic boarding schools, the love of orphanages, and internalization in the learning process.*

***Keywords:*** *Religious Moderation, Curriculum, Development Strategy*

### **Abstrak: Strategi Pengembangan Pemahaman Moderasi Beragama pada Kurikulum Madrasah**

Kondisi Indonesia yang majemuk harus disikapi secara bijaksana oleh seluruh rakyat Indonesia. Beberapa hasil studi menunjukkan tingginya sikap radikalisme pada peserta didik. Moderasi beragama juga dapat diartikan sebagai sebuah sikap untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan di tengah perbedaan. Pengembangan Moderasi Beragama terutama di madrasah bisa dilakukan dengan berbagai cara. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi pengembangan pemahaman moderasi beragama pada kurikulum madrasah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Subjek dari penelitian ini adalah mereka yang terlibat sepenuhnya dan menyatu di bidang tersebut, serta memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi. Maka, subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah kurikulum, pembina peribadatan, dan guru fikih MTsN 2 Lampung Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman moderasi beragama dapat dikembangkan melalui beberapa strategi, salah satunya adalah kegiatan pengajian, pesantren kilat, tali kasih panti asuhan, serta internalisasi dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Kurikulum, Strategi Pengembangan.

## PENDAHULUAN

Kondisi Indonesia yang majemuk harus disikapi secara bijaksana oleh seluruh rakyat Indonesia. Pola hidup eksklusif dapat memicu konflik dan gesekan di tengah masyarakat Indonesia (Akhmadi, 2019). Sikap *respect*, tenggang rasa harus ditanamkan demi terciptanya kerukunan bangsa. Selain itu, kita perlu bersikap pluralis. Pluralis merupakan sebuah sikap hormat terhadap keberagaman dan perbedaan yang ada di tengah-tengah masyarakat, tidak terkecuali keberagaman dalam beragama. Moral masyarakat yang kian menurun, tawuran-tawuran yang terjadi diantara para pelajar, kenakalan remaja, dan perilaku ekstrimisme yang kian meningkat merupakan sebuah gambaran betapa pentingnya pembinaan pemahaman moderasi beragama (Romlah, Rahmatika, Purnama, & Hakim, 2023).

Beberapa hasil studi menunjukkan tingginya sikap radikalisme pada peserta didik (Pratama, 2020). Moderasi beragama bukanlah hal baru bagi bangsa Indonesia. Budaya moderasi seperti toleransi, menghormati keberagaman telah mengakar pada budaya bangsa. Moderasi beragama juga dapat diartikan sebagai sebuah sikap untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan di tengah perbedaan (Mokoginta, 2022). Prinsip-prinsip moderasi beragama, diantaranya: (1) *tawassuth* (mengambil jalan tengah), (2) *tawazun* (berkeseimbangan), (3) *i'tidal* (lurus dan tegas), (4) *tasamuh* (toleransi), (5) *musawah* (egaliter), dan (6) *syura* (musyawarah) (Fales, Suimi, 2022), selain itu, moderasi beragama juga memiliki beberapa indikator untuk menilai apakah seseorang sudah memiliki pemahaman moderasi beragama yang baik atau belum. indikator tersebut diantaranya: (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) anti radikalisme (4) kekerasan dan (5) akomodatif terhadap budaya lokal (Fales, Suimi, 2022). Madrasah harus mengutamakan integritas, solidaritas, dan tenggang rasa dalam memperkuat moderasi beragama. Ini adalah bagian integral dari pengembangan pendidikan agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Insan berbudi adalah mereka yang memiliki wajah yang ramah dan penuh kasih, mereka yang mengajak tanpa merendahkan,

mereka yang membina tanpa mencemooh, dan mereka yang mencintai tanpa mencaci. Karena agama sejatinya menghuni hati manusia tanpa kekerasan. Agama harus menyebarkan kebaikan dan menghormati sesama manusia.

Pemahaman moderasi beragama harus ditanamkan kepada peserta didik, agar peserta didik tidak terpapar pemahaman yang ekstrim, radikal, dan intoleran. MTsN 2 Lampung Selatan sendiri merupakan madrasah yang terdiri dari warga madrasah yang heterogen. Para peserta didiknya berasal dari berbagai macam suku, antara lain sunda, jawa, lampung, dan sumende. Selain itu, amaliah peserta didik di sana juga beragam. Keberagaman yang ada tentunya harus disikapi dengan baik, terutama oleh peserta didik, terkadang para peserta didik masih bersikap fanatik terhadap sukunya sendiri, akan tetapi sifat fanatik tersebut tidak sampai membuat mereka intoleran, sehingga bisa dikatakan perilaku moderasi beragama peserta didik MTsN 2 Lampung masih cukup baik. Penerapan moderasi beragama di MTsN 2 Lampung Selatan termuat dalam 4 mata pelajaran, diantaranya: (1) akidah akhlak, (2) al qur`an hadits, (3) fikih, dan (4) PKN (Munir, Moh Badrul, 2020). Selain itu, di MTsN 2 Lampung Selatan terdapat kajian bagi para guru dan program pesantren kilat bagi para peserta didik (dilaksanakan dalam bulan Ramadhan). Dari permasalahan yang ada, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih dalam lagi tentang pengembangan pemahaman moderasi beragama peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan (Erlangga, 2021)

Pengembangan Moderasi Beragama terutama di madrasah bisa dilakukan dengan berbagai cara. Sebenarnya sudah terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang penanaman pemahaman moderasi beragama. Namun kajiannya masih sebatas penggunaan metode pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap moderasi beragama (Rita & Iswantir, 2022), pengintegrasian nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI (Suprpto, 2020), dan pentingnya budaya lokal dan menanamkan moderasi beragama (Romlah *et al.*, 2023). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi pengembangan pemahaman moderasi beragama pada kurikulum madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Herdiyansyah, 2015). Sumber data dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat sepenuhnya dan menyatu di bidang moderasi beragama, serta mereka yang memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi. Dari kriteria tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 2 Lampung Selatan, Pembina Peribadatan MTsN 2 Lampung Selatan, dan Guru Fikih MTsN 2 Lampung Selatan

(Ramadhan, 2021). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik**

Moderasi beragama merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah keadaan yang berada di tengah (tidak di kanan dan tidak pula di kiri (Hasan, 2021). Inti dari moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktekan agama yang dianut (Suprpto, 2020). Prinsip-prinsip moderasi beragama, yaitu; (1) prinsip toleransi; (2) prinsip egaliter (kesetaraan); (3) prinsip musyawarah. (4) memiliki prinsip imbang, lurus, adil, dan tegas (Letek & Keban, 2021).

Indikator moderasi beragama peserta didik setidaknya meliputi hal-hal berikut ini, yaitu; (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) anti kekerasan, (4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal (Khairul, 2021). Untuk melihat pemahaman moderasi beragama seseorang. Maka kita dapat menggunakan dua indikator. Pertama, pemahaman keagamaannya tidak bertentangan dengan konsep ideologi bangsa. Kedua, beragama sesuai takaran (Pratama, 2020).

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum di MTsN 2 Lampung Selatan memberikan gambaran tentang bagaimana pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan. Selain itu, dari hasil observasi yang telah dilakukan, para peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan sudah mengamalkan apa yang menjadi prinsip-prinsip dalam moderasi beragama, diantaranya yaitu sikap toleransi dan musyawarah. Dalam wawancara, Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 2 Lampung Selatan juga menyebutkan bahwa dari beberapa indikator moderasi beragama, hampir semuanya dapat terealisasi dengan baik dalam kehidupan para peserta didik di MTsN 2 Lampung selatan.

### **Strategi Pengembangan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik**

#### ***Pengajian Rutin Bulanan***

Pengajian adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajak kita memahami dan mendalami ajaran Islam yang bertujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Kegiatan pengajian adalah wadah bagi mereka yang ingin mempelajari ilmu agama (Kholida & Satria, 2021). Kegiatan mengaji pada umumnya dilakukan secara berkelompok sehingga pengajian dapat didefinisikan sebagai perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum (Santoso, Saron, Sutrisno, & Putrawan, 2022). Pengajian bahkan dapat disamakan dengan madrasah sehingga anak-anak yang belajar alquran dan bahasa Arab di madrasah juga disebut mengikuti pengajian atau mengaji. Pada

saat itu, pengajian diselenggarakan di rumah-rumah atau di surau-surau dan diikuti oleh anak-anak juga orang dewasa (Alfisyah, 2009).

Konsepsi itu belakangan mengalami pergeseran. Istilah pengajian saat ini lebih sering digunakan untuk menyebut institusi tempat sekumpulan orang melakukan aktivitas keagamaan. Di samping itu, pengajian dapat menjadi jembatan penghubung atau sarana untuk mempererat silaturahmi, baik di antara kelompok-kelompok jamaah dengan latar belakang yang berbeda maupun antara jamaah dengan ulama yang mereka kagumi dan hormati. Oleh karena itu, pengajian dapat digunakan pula sebagai sarana untuk membangun solidaritas sosial, menumbuhkan militansi, menumbuhkan sikap saling menghargai, menumbuhkan sikap toleransi membangun gerakan, dan bahkan menghibur. Pengajian tidak semata-mata berhubungan dengan aspek religius, tetapi terkait pula dengan aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan politik (Alfisyah, 2009).

Dalam wawancara yang dilakukan, Pembina Peribadatan MTsN 2 Lampung Selatan menyampaikan bahwa kegiatan pengajian rutin yang dilakukan setiap bulan ini merupakan sebuah kegiatan yang diikuti oleh seluruh dewan guru di lingkungan MTs N 2 Lampung Selatan. Dalam pelaksanaannya, para guru secara bergantian menyampaikan materi-materi seputar ilmu keislaman. Diantara materi-materi yang disampaikan terdapat muatan tentang nilai-nilai moderasi beragama, antara lain, rasa cinta tanah air (komitmen kebangsaan), dan sikap saling menghargai serta menghormati antar sesama (toleransi). Hal ini tidak terlepas dari tujuan diadakannya kegiatan tersebut, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan para dewan guru seputar ilmu keislaman, serta sebagai ajang menjalin tali silaturahmi, yang di dalamnya mengandung nilai-nilai saling menyayangi, menghormati, dan menghargai antar sesama.

#### ***Amaliyah Ramadhan (Pesantren Kilat)***

Amaliyah ramadhan merupakan kegiatan atau program sejenis pesantren kilat yang dilaksanakan oleh MTs N 2 Lampung Selatan. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan ramadhan yang diikuti oleh seluruh peserta didik MTs N 2 Lampung Selatan dan dilakukan selama 2 sampai 3 hari. Dalam wawancara yang dilakukan, Pembina Peribadatan MTsN 2 Lampung Selatan menyampaikan bahwa kegiatan amaliyah ramadhan dilakukan dalam rangka untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang memiliki kesalehan spiritual dan kesalehan sosial (insan kamil) serta membentuk pemahaman keagamaan peserta didik yang moderat.

Kegiatan ini dilakukan mulai pagi hari hingga berbuka puasa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan amaliyah ramadhan diisi dengan berbagai kegiatan, diantaranya tilawah alquran, salat duha, zikir dan salawat, tausiah agama, dan diakhiri dengan buka bersama (*ifthar jam'i*).

### ***Tali Kasih Panti Asuhan***

Tali kasih panti asuhan merupakan kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh MTsN 2 Lampung Selatan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin, biasanya pada bulan ramadhan. Pembina peribadatan MTs N 2 Lampung Selatan menyampaikan kegiatan tersebut merupakan kegiatan sosial berupa penyaluran dana zakat yang berasal dari para dewan guru dan peserta didik yang disalurkan kepada panti asuhan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kepedulian antar sesama, dan melatih sikap bersyukur dan berbagi.

### ***Internalisasi dalam Proses Pembelajaran***

Pemahaman moderasi beragama peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan juga dikembangkan dalam proses pembelajaran pada beberapa mata pelajaran, antara lain, mata pelajaran akidah akhlak, al qur`an hadits, fikih, dan PKN. Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru fikih, maka diperoleh informasi bahwa pengembangan pemahaman moderasi beragama peserta didik melalui proses pembelajaran salah satunya dengan cara menggunakan metode dan strategi pembelajaran tertentu yang dapat mengembangkan pemahaman moderasi beragama peserta didik secara baik.

Salah satu strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama peserta didik MTsN 2 Lampung Selatan adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* dan metode pembelajaran keteladanan. Selain itu, pemahaman moderasi beragama peserta didik juga dikembangkan dengan menggunakan bahan ajar yang memiliki muatan nilai-nilai moderasi beragama. Selain terdapat pada materi, nilai-nilai moderasi beragama juga tercantum dalam tujuan pembelajaran, sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama peserta didik. (Ismail *et al.*, 2021).

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik**

Faktor pendukung dan penghambat tentunya selalu ada dalam pelaksanaan kegiatan (Ramadhani & Setyoningrum, 2023). Adapun beberapa faktor pendukung yang didapatkan adalah kepala madrasah dan para guru sangat ikut berperan aktif mendukung kegiatan moderasi beragama. Dukungan tersebut berupa memberikan pesan-pesan yang tentunya berkaitan dengan kerukunan umat beragama. Penanaman sikap toleransi juga disampaikan pada saat upacara bendera setiap hari senin atau peringatan hari besar nasional, dukungan dan motivasi dari kepala sekolah serta terjalinnya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru mata pelajaran keagamaan dan guru bidang studi lainnya maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan dalam menumbuhkan rasa bertoleransi pada peserta didik.

Faktor pendukung lainnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana seperti musala yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, disamping itu juga keberagaman agama yang sudah tertanam untuk saling paham akan hak dan kewajiban setiap individu dalam menjalankan ibadah. Bahan ajar yang memuat nilai-nilai moderasi beragama juga membantu para guru dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama kepada peserta didik. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan adalah waktu pelaksanaan yang kurang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan penguatan nilai moderasi beragama. Kendati demikian, pihak sekolah saat ini sudah berupaya penuh guna mengoptimalkan penguatan nilai moderasi beragama demi tercapainya suatu tujuan yang akan dicapai.

## **PENUTUP/SIMPULAN**

Melalui langkah-langkah seperti pembersihan data, eksplorasi, dan analisis statistik, peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mengambil kesimpulan yang dapat mendukung temuan penelitian. Hasil analisis ini diinterpretasikan dalam konteks pertanyaan penelitian dan kemudian dilaporkan dalam sebuah laporan penelitian. Proses analisis data membantu menguji hipotesis, memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti, dan berpotensi berkontribusi pada pengetahuan dalam disiplin ilmu tertentu. Pertama, pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian indikator moderasi beragama.

Kedua, strategi pengembangan pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan dilakukan dengan berbagai kegiatan atau program, diantaranya adalah pengajian rutin bulanan, amaliah ramadan, dan tali kasih panti asuhan. Selain itu, pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan dikembangkan dalam proses pembelajaran pada beberapa mata pelajaran seperti; (1) fikih, (2) akidah akhlak, (3) al qur`an hadits dan (4) PKN. Ketiga, Pengembangan pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor pendukungnya antara lain, adanya peran aktif kepala sekolah dan dewan guru dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan. Selain itu, terdapatnya nilai-nilai moderasi beragama di dalam bahan ajar pada mata pelajaran tertentu dapat memudahkan para guru dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan. Sementara itu, waktu yang terbatas menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan pemahaman moderasi beragama peserta didik di MTsN 2 Lampung Selatan.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang bagaimana cara untuk mengembangkan pemahaman moderasi beragama yang baik terutama pada era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*. 13(2), 45-55. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/view/82>.
- Alfisyah. (2009). Pengajian dan Transformasi Sosiokultural dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis Banjar. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 75-89. <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i1.116>.
- Erlangga, A. (2021). *Nilai Moderasi Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah serta Relevansinya terhadap Pendidikan Islam*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/15385/>.
- Fales, Suimi, I. R. S. (2022). Moderasi Beragama: Wacana dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia. *Jurnal Manthiq*, VII, 221-229.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa. *Journal Mubtadiin*, 7(2), 110-123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/104>.
- Herdiyansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ismail, A. I., Nata, A., Bachmid, A., Lubis, A., Bakti, A. F., Arief, A., ... Zulkifli. (2021). *Moderasi Beragama: Perspektif Antropologi Sosial Budaya*. In *Konstruksi Moderasi Beragama: Catatan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: PPIM UIN Jakarta.
- Kholida, N. M., & Satria, R. (2021). Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3825-3830. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1476>.
- Letek, B. S. B., & Keban, Y. B. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran PAK di SMP Negeri I Larantuk. *Jurnal Reinha*, 12(2), 32-44. <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.83>.
- Mokoginta, H. (2022). Penanaman Nilai Moderasi Beragama Siswa MTsN 2 Kotamobagu melalui Simbol Agama, Konten Moderat dan Realasi Sosial. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1), 1-10. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/1722>.



- Munir, Moh Badrul, H. (2020). Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Serta Korelasinya terhadap Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi, dan Prestasi Akademik. *Prosiding Nasional*, 3, 137-150.
- Pratama, D. (2020). Pengembangan Skala Thurstone Metode Equal Appearing Interval untuk Mengukur Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(1), 71-82. <https://doi.org/10.26740/jppt.v11n1.p71-82>.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ramadhani, A., & Setyoningrum, M. U. (2023). Penguatan Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Samarinda. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 76–89. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1802>.
- Rita, F. N., & Iswantir, I. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama di SMP N 29 Sijunjung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 493–503. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3798>.
- Romlah, L. S., Rahmatika, Z., Purnama, R., & Hakim, I. U. (2023). Mengintegrasikan Kecintaan Budaya Lokal dan Moderasi Beragama melalui Kurikulum Muatan Lokal. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 3(1), 45–61. <https://www.researchgate.net/publication/371281433>.
- Santoso, J., Saron, B. T., Sutrisno, S., & Putrawan, B. K. (2022). Moderasi Beragama di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi dan Pluralitas di Indonesia. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 324-338. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i2.167>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Integration of Religious Moderation in the Development of the Islamic Religious Education Curriculum). *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <https://www.neliti.com/publications/378453/integrasi-moderasi-beragama-dalam-pengembangan-kurikulum-pendidikan-agama-islam>.